



Pengemasan Dan Manajemen Pemasaran Kompos Di Kelompok Peternak Kambing, Desa Slawu Patrang Jember

Anang Supriadi Saleh^{#1}, Ir. Iswahyono^{#2}, Amal Bahariawan,^{#3}

#Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip PO. Box. 164. Jember

¹anangsspoltek@yahoo.co.id

²is_tep@yahoo.co.id.com

³amalbahariawan@yahoo.com

Abstract

Slawu Village, Patrang District is one of the villages in JEMBER district. The village is located on the north, 10 km from the district center and 15 km from the district center. The total area of the village is 4678 ha with the total population and the number of household heads of 578 families. Education levels are generally elementary school graduates, with economic activity dominated as farmers, farmers as well as farmers, entrepreneurs, factory workers and a small proportion of civil servants.

One of the economic activities in support of family income is goat breeding. At this time in the SLAWU VILLAGE there are 62 HHs who have a goat breeding business with a range of 5-20 tail per KK. The cultivated goat is either self-owned or belonging to others with a certain profit-sharing system.

From the results of initial observations in the field there is a potential new revenue source that has not been done by goat farmers, Slawu Village this. The potential is cattle dung / solid waste in the form of cattle manure mix and feed residue. During this solid waste is thrown away around the empty land. Although there are some breeders who by chance, solid waste is immediately purchased people with an indeterminate time. Solid waste, the cage with the number of 5 goats bought at a price of Rp.100.000, - Packaging and Marketing Management of Compost In Slawu Farmer Group Slawu Village Patrang Jember plays an important role for the development of entrepreneurial compost, especially to support marketing activities. The expected target of this activity is the realization of compost packing unit made from solid waste of goat livestock, and able to do the composting of raw dairy raw material of goat livestock with good management.

Keywords—compost,,farmer, livestock,management, packaging

I. PENDAHULUAN

Kompos merupakan hasil pengomposan limbah padat dapat digunakan untuk menguatkan struktur lahan kritis, menggemburkan kembali tanah pertanian, menggemburkan kembali tanah petamanan, sebagai bahan penutup limbah padat di TPA, reklamasi pantai pasca penambangan, dan sebagai media tanaman, serta mengurangi penggunaan pupuk kimia. Kompos ibarat multi-vitamin untuk tanah pertanian. Kompos akan meningkatkan

kesuburan tanah dan merangsang perakaran yang sehat Kompos memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan akan meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan kandungan air tanah. Aktivitas mikroba tanah yang bermanfaat bagi tanaman akan meningkat dengan penambahan kompos. Aktivitas mikroba ini membantu tanaman untuk menyerap unsur hara dari tanah dan menghasilkan senyawa yang dapat merangsang pertumbuhan tanaman. Aktivitas mikroba tanah juga diketahui dapat membantu tanaman menghadapi

serangan penyakit. Kompos memiliki banyak manfaat yang ditinjau dari beberapa aspek: Aspek Ekonomi: (i) Menghemat biaya untuk transportasi dan penimbunan limbah, (ii) Mengurangi volume/ukuran limbah, (iii) Memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada bahan asalnya, Aspek Lingkungan: (i) Mengurangi polusi udara karena pembakaran limbah, (ii) Mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan, dan Aspek bagi tanah/tanaman: (i) Meningkatkan kesuburan tanah, (ii) Memperbaiki struktur dan karakteristik tanah, (iii) Meningkatkan kapasitas jerap air tanah, (iv) Meningkatkan aktivitas mikroba tanah, (v) Meningkatkan kualitas hasil panen (rasa, nilai gizi, dan jumlah panen), (vi) Menyediakan hormon dan vitamin bagi tanaman, (vii) Menekan pertumbuhan/serangan penyakit tanaman, (viii) Meningkatkan retensi/ketersediaan hara di dalam tanah.

Salah satu aktivitas perkonomian dalam menunjang pendapatan keluarga adalah beternak kambing,. Pada saat ini, di DESA SLAWU terdapat 62 KK yang memiliki usaha beternak kambing dengan kisaran 5-20 ekor per KK. Kambing yang diusahakan ada yang milik sendiri atau milik orang lain dengan sistem pembagian keuntungan tertentu.

Dari hasil pengamatan awal di lapangan terdapat potensi sumber pendapatan baru yang belum dilakukan oleh peternak kambing Desa Slawu ini. Potensi tersebut adalah kotoran ternak/limbah padat berupa campuran kotoran ternak dan sisa pakan. Selama ini limbah padat ini dibuang begitu saja di sekitar lahan kosong. Walaupun ada beberapa peternak yang secara kebetulan, limbah padat tersebut langsung dibeli orang dengan waktu yang tidak tentu. Limbah padat tersebut, perkandang dengan jumlah 5 ekor kambing dibeli dengan harga Rp.100.000,-

Pengemasan dan Manajemen Pemasaran Kompos Di Kelompok Peternak Kambing Desa Slawu Patrang Jember memegang peranan penting untuk pengembangan wirausaha kompos, khususnya untuk mendukung kegiatan pemasaran. Selama ini kompos yang membeli kompos dilayani seadanya dimana pembeli membawa tempat atau karung sendiri, bahkan ada yang membawa pickup. Untuk meningkatkan pelayanan dan pemasaran yang lebih meluas maka perlu pelatihan pengemasan agar kompos yang dijual lebih menarik bagi konsumen, lebih mudah pengangkutannya, lebih bersih, dan lebih efisien, dengan harapan permintaan lebih banyak dan pemasarannya lebih meluas. Kegiatan manajemen pada kelompok tani ini masih belum teratur, baik dari segi administrasi maupun organisasinya, sehingga juga perlu wawasan dan pelatihan

manajemen yang baik untuk pengembangan wirausaha kompos pada kelompok tani ini.

II. TARGET DAN LUARAN

Desain merupakan seluruh proses pemikiran dan perasaan yang akan menciptakan sesuatu, dengan menggabungkan fakta, konstruksi, fungsi dan estetika untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian desain adalah konsep pemecahan masalah yang diungkapkan dalam gambar dan bentuk. Suatu kemasan yang menarik dan sudah menjadi paten, biasanya telah melalui penelitian yang cukup lama mengenai kemasan dengan menggunakan teknik-teknik pewarnaan dan grafis cetakan. Desain yang berhasil sangat tergantung pada keahlian desainer, jenis tinta, material dan pencetak. Penampilan kemasan menggambarkan sikap laku perusahaan dalam mengarahkan produknya. Kurangnya perhatian akan kualitas produk dan desain kemasan yang tidak menarik akan menyebabkan keraguan konsumen terhadap produk tersebut (Syarif, 1989)

Desain kemasan perlu diciptakan agar mempunyai nilai estetika yang tinggi. Karena itu diperlukan perencanaan yang baik dalam hal ukuran dan bentuk sehingga efisien dalam proses pengepakan, distribusi dan penyajian. Desain kemasan hendaknya mampu menumbuhkan kepercayaan dan mempengaruhi calon konsumen untuk menjatuhkan pilihan terhadap bahan yang dikemas. Setelah berhasil menarik perhatian dari calon konsumen, kemasan harus menampilkan produk pada suatu keadaan yang siap jual. Gambaran-gambaran yang terbaik dari bahan yang dikemas perlu ditonjolkan. Seakan-akan produk tersebut memang disajikan untuk memenuhi kebutuhan utama calon konsumen secara memuaskan.

III. METODE PELAKSANAAN

Agar supaya kegiatan ini dapat diterima dan bermanfaat baik bagi mitra pengguna, maka pendekatan dan langkah yang akan diterapkan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dampak keseluruhan dari kegiatan ini adalah terwujudnya kemandirian masyarakat, yakni masyarakat yang mampu memecahkan masalah mereka sendiri.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat -khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan- didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam

mengembangkan perikehidupan mereka. Pada prinsipnya, masyarakat mengkaji tantangan utama pembangunan mereka lalu mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah ini. Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses siklus terus menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi Pemberdayaan Masyarakat lebih merupakan suatu proses ketimbang sebuah pendekatan cetak biru.

Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat tersebut, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- 1) koordinasi dan persiapan kegiatan oleh pelaksana kegiatan
- 2) Sosialisasi kegiatan kepada peternak kambing Desa Slawu
- 3) Penyusunan rencana kerja antara pelaksana dan peternak kambing Desa Slawu
- 4) Rancang bangun unit pengemasan kompos berbahan baku limbah padat ternak kambing
- 5) Pelatihan pengemasan kompos berbahan baku limbah padat ternak
- 6) Monitoring dan evaluasi kegiatan
- 7) Laporan dan publikasi ilmiah

IV. HASIL KELUARAN YANG DICAPAI

4.1 Pelatihan Manajemen

- Pemberian materi tentang perencanaan bisnis, produksi, dan pemasaran
- Penerapan inovasi dalam suatu usaha akan memperbesar peluang usaha tersebut untuk meraih keunggulan bersaing (*competitive advantage*), baik keunggulan bersaing yang berasal dari adanya diferensiasi (*differentiation*) maupun keunggulan yang berasal dari kepemimpinan biaya (*cost leadership*) Inovasi merupakan "*the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's lives*" kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap berbagai masalah dan peluang usaha untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia).
- Bagi usaha baru kegiatan manajemen strategis dimulai dari - pengembangan ide usaha dimana ide usaha ini sebagian besar berasal dari pengusaha yang seringkali merangkap sebagai pemilik perusahaan.

- Bagi usaha baru setelah dilakukan analisis situasional untuk membantu mengembangkan konsep bisnis (*business concept*), maka konsep usaha tersebut harus diuji kelayakannya melalui studi kelayakan (*feasibility study*). Perusahaan hanya akan mengembangkan *business plan* untuk konsep usaha yang dinyatakan layak, sedangkan bagi usaha yang sudah berjalan tahap studi kelayakan telah dilewati sehingga tidak dinyatakan secara eksplisit.
- Meskipun demikian setiap keputusan strategis yang akan melibatkan penggunaan sumber daya organisasi perusahaan dalam jumlah besar harus melewati tahapan studi kelayakan.
- Usaha baru sebagian berbentuk usaha kecil, membutuhkan rencana bisnis untuk menterjemahkan gagasan dan konsep usaha menjadi suatu usaha yang real, sehingga penyusunan *business plan* dinyatakan secara eksplisit dalam model manajemen strategi untuk usaha baru.

4.2 Pelatihan Pengemasan

- Desain produk
- Desain pengemasan
- Menyiapkan alat bahan sablon
- Pelatihan sablon kemasan plastik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data kegiatan pada pengabdian ini dapat disimpulkan:

1. Pelatihan manajemen telah menambah wawasan dan penataan manajemen organisasi
2. Pelatihan pengemasan telah menambah keahlian penyiapan pengemasan yang mampu dibuat sendiri

Saran

Saran pada pengabdian ini adalah perlu dilakukan pengabdian lanjutan pada penataan manajemen yang lebih baik dan pengembangan desain kemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pengabdian dengan judul "Pengemasan Dan Manajemen Pemasaran Kompos Di Kelompok Peternak Kambing, Desa Slawu Patrang Jember"

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kemeristekdikti yang telah membiayai dan mengevaluasi kegiatan pengabdian ini
2. Direktur Politeknik Negeri Jember, yang telah membantu proses pelaksanaan pengabdian ini
3. Kepala P3M Politeknik Negeri Jember, yang telah membantu sosialisasi, proses administrasi, pengurusan pembiayaan
4. Ketua Jurusan Teknologi Pertanian, yang telah memberikan dukungan pada pelaksanaan pengabdian ini
5. Rekan rekan dosen dan teknisi yang telah membantu pengerjaan dan penyelesaian kegiatan pengabdian ini.
6. Mahasiswa yang ikut dalam pengabdian ini untuk tugas akhirnya, yang turut membantu pelaksanaan dan penyelesaian pengabdian ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soekarto, S.T., 1990. Peranan Pengemasan dalam Menunjang Pengembangan Industri, Distribusi dan Ekspor Produk Pangan di Indonesia. Di dalam :S.Fardiaz dan D.Fardiaz (ed), Risalah Seminar Pengemasan dan Transportasi dalam Menunjang Pengembangan Industri, Distribusi dalam Negeri dan Ekspor Pangan. Jakarta.
- [2] Terry, GR, (1966), *Principles of Management*, edisi IV, Chicago: R.D. Irwin IN.